BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Budaya

Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar untuk berpikir, merasa, mempercayai, kebiasaan makan, praktek komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan-kegiatan teknologi, dan lain-lain.

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam, semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat disuatu lingkungan geografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat Bakker, kebudayaan tidak cukup dipahami hanya berdasarkan etimologi. Misalkan kata *culture*. Bagi bekker menyelami maksud dari kata itu dalam ranah empiris masyarakat yang menggunakannya. Pegangan dasar penalaran beker yaitu bahwa kebudayaan merupakan proses mencipta, menertibkan, dan mengolah nilai-nilai insan oleh manusia. Baginya kebudayaan adalah suatu aktivitas atau proses sekaligus hasil, dan hasil tersebut juga mesti dibentuk dan dibentuk lagi. Manusia adalah pelaku dan pendukung kebudayaan[1]

Disini akan memaparkan beberapa pengertian budaya dari para ahli yang dapat membantu kita memahami tentang budaya komunikasi :

Menurut E.B. Tylor bahwa kebudayaan adalah keseluruhan kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat.[2]

Menurut R. Linton bahwa kebudayaaan adalah konfigurasi dari tingkah laku dan hasil laku, yang unsur-unsur pembentukannya didukung serta diteruskan oleh anggota masyarakat tertentu.

Menurut J.P.H. Dryvendak mengatakan bahwa kebudayaan adalah kumpulan dari cetusan jiwa manusia sebagai yang beranekaragam berlaku dalam suatu masyarakat tertentu.

Koentjaraningrat mengatakan budaya adalah keseluruhan manusia dari tingkah laku dan hasil kelakuan yang teratur oleh tatakelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.

---

[1] Fransiskus Simon, *Kebudayaan dan Waktu Senggang* (Yogyakarta : Jala sutra, 2008) hlm 10

[2] Alo liliweri, *dasar-dasar komunikasi* antarbudaya. (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2011) hlm107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mangun Sarkoro mengatakan budaya adalah segala yang bersifat hasil kerja jiwa manusia dalam arti yang seluas-luasnya.

Sidi Gazalba mengatakan budaya adalah cara berpikir dan merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dengan suatu ruang dan suatu waktu.[3]

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat

Menurut Sunarjo Kolopaking, kebudayaan adalah totalitas karya manusia yang menciptakan kekuatan jiwanya juga oleh proses saling memengaruhi antara kekuatan jiwa manusia terhadap yang lainnya.[4]

Soerjanto Poespowardojo : suatu pendekatan filosofis memahami kebudayaan sebagai totalitas hidup, proses dan aktivitas manusia dalam keberadaannya di muka bumi ini.

Menurut pendapat Mukti Ali, kebudayaan sebagai tingkah laku manusia, budi dan daya yang digerakan oleh akal dan perasaan, yang didasari oleh ucapan hati akan hal yang dianggap benar dan baik serta berkaitan dengan agama.

Definisi-definisi diatas berbeda-beda namun berprinsip sama, yaitu mengakui adanya ciptaan manusia, meliputi perilaku, tindakan dan hasil kelakuan manusia, yang diatur oleh tata kelakuan yang diperoleh dengan belajar yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.

---

[3] Djoko Widagho, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara,2003))hlm 20
[4] Fransiskus Simon, *Kebudayaan dan Waktu Senggang* (Yogyakarta : Jala sutra, 2008) hlm 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdullah mengatakan budaya bukan saja merupakan wilayah dialog dan perbenturan idiom dan simbol, tetapi kebudayaan itu sendiri pun terlibat dalam dialog dengan kenyataan struktural.[5]

Theodore brameld dalam karyanya "cultural foundation of education" (2003) menyatakan adanya keterkaitan yang erat antara pendidikan dengan kebudayaan berkenaan dengan satu urusan yang sama, dalam hal ini ialah pengembangan nilai. Sementara itu Tylor dalam karyanya "primitive culture" (2003) menulis apabila kebudayaan mempunyai tiga komponen strategis, yaitu sebagai tata kehidupan (*order*), suatu proses (*process*), serta bervisi tertentu (*goals*), maka pendidikan merupakan proses pembudayaan. Tidak ada proses pendidikan tanpa kebudayaan dan tanpa adanya masyarakat, sebaliknya tidak ada kebudayaan dalam pengertian proses tanpa adanya pendidikan.

a. Aspek-aspek budaya[6]

Kebudayaan material dan non material. Kebudayaan bersifat material didalamnya termasuk benda-benda yang dibuat oleh anggota masyarakat tertentu yang digunakan untuk menunjang kehidupan masyarakat tersebut. Benda tersebut dapat berupa, alat-alat teknologi, toko-toko, masjid, sekolah, dan lain-lain. Sedangkan kebudayaan bersifat non material didalamnya termasuk hasil produk interaksi manusia, seperti ide-ide atau pendapat suatu masyarakat tentang sesuatu. Bahasa, nilai-nilai, kepercayaan, peraturan, sistem kelembagaan, dan lain-lain

---

[5] Subandi Ibrahim, *Budaya Popular Sebagai Komunikasi* (Yogyakarta : Jalasutra, 2007) hlm xxxiii

[6] Esther Kuntjara, penelitian kebudayaan sebuah panduan praktis (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan produk kebudayaan yang non material. Sistem yang ada dalam suatu masyarakat akan menentukan pola tindak, seperti mana yang baik dan buruk, sopan dan tidak sopan dan lain-lain.

Nilai-nilai, nilai dalam suatu budaya merupakan pendapat umum tentang sesuatu yang baik, benar, adil, sopan dan sebagainya. Di Indonesia misalnya, orang-orang percaya bahwa sikap gotong royong, biar lambat asal selamat, hidup yang rukun, saling menolong, kebersamaan, rendah hati, mengalah nerima, dan lain-lain merupakan nilai yang dijunjung tinggi. Tertentu yang menunjukan pada bagaimana seseorang harus berbuat pada situasi tertentu

Norma-norma. Norma biasanya terdiri atas peraturan-peraturan yang berlaku pada suatu budaya (seharusnya/sebaiknya berbuat). Norma ada beberapa jenis, ada norma yang berupa peraturan konvensional yang sering diturunkan dari generasi ke generasi, misalnya seseorang akan dianggap melanggar norma kesopanan bila dia bertelanjang badan di muka umum. Masyarakat atau pemerintah akan mengambil tindakan untuk mengamankan orang tersebut karena telah melanggar norma kesusilaan.

Simbol-simbol dan bahasa. Setiap masyarakat mempunyai dan menggunakan simbol-simbol tertentu yang dipakai sebagai tandanya. Simbol-simbol tersebut bisa benda atau gambar atau suatu ide yang abstrak. Makna sebuah simbol tidak bisa serta merta diketahui, tetapi dibutuhkan suatu penafsiran. Salah satu simbol yang paling kuat dalam kehidupan manusia adalah bahasa. Baik itu secara lisan maupun tertulis, bahasa menjadi alat manusia untuk memahami dunia ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Simbol dapat berupa tertulis, lukisan, verbal maupun non verbal. Maka simbol bisa terdiri kata-kata, gerakan tubuh, gambar, atau apa saja yag bisa dimaknai. Bahasa itu salah satu simbol yang digunakan manusia untuk memungkinkannya menyampaikan makna dan memaknai simbol secara aktif. Manusia menafsirkan makna dari suatu kata atau ungkapan atau kejadian, dan meresponnya tergantung pada makna yang ditafsirkan.

Keberagaman budaya. Perbedaan budaya dari kelompok masyarakat satu dengan kelompok masyarakat lain yang ada dalam kelompok masyarakat yang dominan disebut subkultur. Budaya anak-anak muda pecinta musik rap, budaya kelompok masyarakat dengan ras tertentu seperti budaya ambon, budaya menado, budaya dayak dan sebagainya.

Ada juga budaya yang tidak diterima masyarakat yang disebut budaya *countercult mmeure.* Orang-orang homoseks seringkali merupakan kelompok yang disingkirkan masyarakat. Kehadiran mereka yang memiliki norma-norma dan budayanya sendiri sering dianggap berlawanan dengan budaya yang heteroseks. Budaya mereka bagian dari keberagaman budaya zaman ini. Sehingga kita harus menghadapi dan bersiap untuk memahaminya.

Budaya global. Pada dunia yang semakin global ini rasanya sulit bagi suatu budaya untuk berdiri sendiri tanpa dipengaruhi budaya lain. Kemajuan teknologi juga ikut berperan dalam mengubah budaya.

b. Sifat-Sifat Budaya

Budaya yang di miliki oleh setiap manusia itu tidak sama, seperti di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang berbeda,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi setiap budaya mempunyai ciri atau sifat yang sama. Sifat tersebut bukan diartikan secara spesifik, melainkan bersifat universal. Sifat tersebut antara lain :

1. Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia.
2. Budaya telah ada terlebih dahulu daripada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan
3. Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya
4. Budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang dan tindakan-tindakan yang di izinkan.

Fungsi sistem budaya adalah menata serta menetapkan tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia.

2. Pengertian Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari tak peduli dimana kita berada, kita selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang tertentu yang berasal dari kelompok, ras, etnik atau budaya lain. Kita dapat berkata, berkomunikasi karena merupakan kegiatan sehari-hari yang sangat popular dan pasti dijalankan dalam pergaulan manusia.

Disini akan memaparkan beberapa pengertian komunikasi yang dapat membantu memahami tentang komunikasi :

Definisi komunikasi menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner. adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka dan lain-lain.[7]

Sedang menurut John R. Schemerhorn dalam buku nya yang berjudul : managing organizational behavior, mengatakan bahwa komunikasi itu dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka.[8]

Menurut Hovland (2001) komunikasi adalah upaya sistematis untuk merumuskan secara tegar asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Komunikasi di lingkungan sekolah melibatkan dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Meskipun komunikasi antara pengajar dan pelajar dalam ruang kelas itu termasuk komunikasi kelompok, sang pengajar sewaktu-waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi antarpersonal. Terjadi komunikasi dua arah atau dialog dimana si pelajar menjadi komunikan dan komunikator, demikian pula sang pengajar. Terjadinya komunikasi dua arah ini ialah apabila para pelajar bersikap responsif, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta.

Carl Hovland, Janis, Kelly, berpendapat komunikasi adalah suatu proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya.[9]

---

[7] Riswandi, *Ilmu Komunikasi,*(Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009) hlm. 2

[8] Widjaja, *Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993) hlm. 8

[9] Ibid riswandi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Onong Uchyana berpendapat, komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.[10]

Menurut Hybels dan Richard L. Weafer komunikasi merupakan setiap proses pertukaran informasi, gagasan dan perasaan. Proses itu meliputi informasi yang disampaikan tidak hanya secara lisan dan tulisan, tetapi juga dengan bahasa tubuh, gaya maupun penampilan diri, atau menggunakan alat bantu di sekeliling kita untuk memperkaya sebuah pesan

Billie J. Walhstrom mengungkapkan komunikasi adalah a) pernyataan diri yang efektif, b) pertukaran pesan-pesan yang tertulis, pesan-pesan dalam percakapan, bahkan melalui imajinasi, c) pertukaran informasi atau hiburan dengan kata-kata melalui percakapan atau dengan metode lain, d) pengalihan informasi dari seseorang kepada orang lain, e) pertukaran makna antar pribadi dengan sistem simbol, f) proses pengalihan pesan melalui saluran tertentu kepada orang lain dengan efek tertentu.

Komunikasi adalah transmisi informasi dari seseorang individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lain. Komunikasi merupakan dasar semua bentuk interaksi sosial. Dalam konteks tatap muka, komunikasi tidak saja diperlihatkan melalui penggunaan bahasa semata-mata, tetapi

---

[10] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori: Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta : Kencana, 2008) hlm. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan juga tanda-tanda tubuh yang membutuhkan interpretasi tentang apa yang dikatakan dan dibuat oleh orang lain. Dengan berkembangnya media tulisan dan elektronik, seperti radio, televisi, atau komputer, komunikasi mengubah relasi tatap muka dengan cepat.

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.[11]

Komunikasi merupakan pusat dari seluruh sikap dan perilaku dan seluruh sikap, perilaku dan tindakan yang terampil dari manusia.[12]

Masih banyak lagi definisi komunikasi selain yang dipaparkan diatas. Sehingga komunikasi adalah proses atau tindakan menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, melalui suatu medium yang biasanya mengalami gangguan. Dan haruslah bersifat intentional (disengaja) serta membawa perubahan. Maka pada dasarnya komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Pesan atau berita atau informasi yang disampaikan komunikator itu dapat berupa nasehat, perintah, saran, pendapat, anjuran, dan lain-lain.

a. Bahasa

Komunikasi yang efektif dapat terjadi apabila pesan yang dikirim dalam bahasa yang baik oleh komunikator dapat diterima dengan baik (menyenangkan, aktual/nyata) oleh komunikan.

---

[11] Lukiati komala, *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses dan Konteks* (Bandung : Widya Padjadjaran, 2009)

[12] Alo Liiweri. Dasar-dasar komunikasi antar budaya. (Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar, 2011) hlm 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa juga berkaitan dengan budaya. Para ilmuwan bahasa menganggap bahwa bahasa dipengaruhi oleh kaidah-kaidah bahasa dan faktor-faktor sosial budaya.

Collins cobuild English language dictionary, mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem komunikasi yag terdiri dari seperangkat bunyi dan lambang tertulis yang digunakan oleh orang orang pada suatu Negara atau wilayah tertentu untuk berbicara dan menulis dilingkungan Negara atau wilayah tersebut.

Menurut oxford advanced learner's dictionary, bahasa adalah sistem bunyi dan kata yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Bahasa dalam kamus Purwandarminta diartikan berikut :

1. Sistem lambang, tanda yang berupa segala macam bunyi yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan. Perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (bisa suku bangsa, Negara, daerah, dan lain-lain)
2. percakapan, perkataan yang baik, sopan santun, tingkah laku yang baik.
3. bahasa dapat dibedakan menjadi dua pengertian.

Bahasa merupakan alat perhubungan yang tidak terbatas kata-kata/kalimat baik yang diucapkan maupun tertulis saja akan tetapi juga gerak gerik, mimik, dan panto mimik diam, sopan santun (perbuatan). Dalam berkomunikasi juga harus memperhatikan tatabahasa, aturan – aturan yang digunakan berbahasa sebagai alat komunikasi interpersonal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun organisasi. Dua hal yang perlu diperhatikan dalam berbahasa agar komunikasi itu menjadi efektif yaitu memilih kata dan menyusunnya dengan baik dan benar, menggunakan ejaan dengan benar dan menggunakan imbauan yang beraturan.

Fungsi bahasa[13]

Fungsi bahasa didalam kehidupan manusia itu berbeda-beda tergantung pada tingkat perkembangan manusia itu sendiri. Misalnya saja fungsi bahasa bagi anak-anak akan berbeda dengan fungsi bahasa bagi orang dewasa. Fungsinya yaitu :

1. Bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan berbagai macam perasaan.

   Setiap orang memiliki berbagai macam perasaan. Misalnya perasaan sayang pada seseorang, rasa kagum atau heran, rasa senang atau tidak senang, rasa sedih, gembira, takut

   Yang kesemuanya diekspresikan melalui ucapan-ucapan. Misal : hebat-aduh, takut, serem banget, hore, wah, indah sekali, cek-cek

2. Bahasa sebagai alat komunikasi

   Digunakan saat berkomunikasi dengan masyarakat atau orang lain,

   Disini bahasa dapat :

   a. Memperlancar pergaulan
   b. Memperluas pergaulan
   c. Melahirkan gagasan, ide, isi hati, perasaan, inisiatif, kreatifitas
   d. Menambah pengetahuan
   e. Menyampaikan informasi

[13] Endang Lestari dan maliki, *komunikasi yang efektif* (Jakarta , lembaga administrasi Negara : 2006) hlm 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa merupakan unsur penting dalam komunikasi verbal. Pearson (2008) mengatakan bahwa bahasa adalah merupakan kode, simbol, huruf, atau perkataan dengan berbagai makna yang disusun mengikuti peraturan susunan ayat yang digunakan untuk berkomunikasi. Idris *et all*, (2008) menyatakan komunikasi formal misalnya untuk mengajar, seseorang guru bukan saja perlu membuat persediaan dari segi rancangan pelajaran dan alat bantu mengajar, akan tetapi perlu melakukan persiapan dengan baik untuk menarik perhatian pelajar. Apabila hal tersebut tidak dilakukan proses dalam belajar mengajar akan membosankan. Che su dan Mohd Fo'ad (2008), mengatakan untuk menjadikan pengajaran yang berkesan, guru harus memiliki ciri-ciri positif seperti pertuturan yang bersemangat dan komunikasi dua arah.

Idris *et all*, (2008) menyatakan selain komunikasi verbal terdapat pula komunikasi yang disampaikan melalui komunikasi yang bersifat tanpa lisan atau non verbal. Komunikasi bukan lisan terdiri atas komunikasi isyarat dan komunikasi visual. Komunikasi isyarat ialah makna yang dilahirkan oleh bunyi, gerakan anggota badan, raut muka, objek atau reka bentuk yang diluar penggunaan biasa oleh sistem bahasa formal. Komunikasi isyarat berbeda-beda maknanya mengikuti budaya bangsa itu sendiri. Selain itu, komunikasi visual pula membolehkan kita berkomunikasi menggunakan imej-imej visual seperti gambar, lukisan atau illustrasi tertentu. Komunikasi visual terdiri dari tiga jenis yaitu komunikasi grafis, gambar bergerak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi bertulis. Sementara komunikasi gambar bergerak digunakan oleh televisi dan video. Media ini berfungsi untuk rancangan pendidikan dan demonstrasi. Kelebihan media ini menggunakan kombinasi gambar visual, perkataan dan audio untuk menyampaikan pesan yang realistik.

Ketrampilan dasar dalam berkomunikasi, menurut Johnson (1995), pertama, kita harus saling memahami. Kedua, kita harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kita secara tepat dan jelas. Ketiga, kita harus mampu saling menerima dan saling memberikan dukungan atau saling tolong menolong. Keempat, kita harus mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antarpribadi lain yang mungkin muncul dalam komunikasi kita dengan orang lain, melalui cara-cara yang konstruktif.

b. **Adapun fungsi komunikasi** Robert G. King adalah :[14]

1. Proses pengembangan mental
2. Penyesuaian dengan lingkungan
3. Menipulir lingkungan

Pada masa pertumbuhan, manusia meengalami proses perubahan dalam perkembangan mentalnya. Dari baru lahir didunia manusia belum memiliki kemampuan berbicara, ia mulai mempelajari stimulus yang diterimanya. Bayi itu mulai memberi respon dengan cara non verbal. Semakin bayi tumbuh maka cara berkomunikasinyapun akan semakin

[14] Lukiati Komala, *Ilmu Komunikasi* (widya padjadjaran : 2009)hlm 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang. Respon yang ia berikan untuk setiap stimulus yang datangpun semakin beragam.

Masa-masa setelah anak-anak adalah remaja. Dimana perubahan fisik maupun mental menuntut seorang remaja untuk mempu beradaptasi dengan lingkungannya. Menyesuaikan diri melalui perubahan demi perubahan. Proses komunikasi yang berlangsung akrab, hangat, dan nyaman dalam pola *two way communication* antara seorang remaja dengan lingkungan sekitarnya. Terlebih lagi dengan kondisi lingkungan pergaulan remaja saat ini. Terpaan media massa yang sangat deras mempengaruhi pola hidup dan sikap mental kaum remaja pada masa stabil. Berbagai macam model pakaian dari berbagai bangsa dengan mudah ditiru kaum remaja. Hal tersebut menggambarkan salah satu fungsi komunikasi yaitu manipulir lingkungan.

Jadi didalam berkomunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide.

c. **Unsur-unsur komunikasi**[15]

Adapun unsur-unsur komunikasi menurut Lasswell adalah :

1. Source (sumber). Pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.
2. Message (pesan). Apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal

[15] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori &Praktek* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut. Pesan atau informasi atau berita yang di kirim dapat berbentuk perintah, saran, usul, permintaan, pengumuman, berita duka, dan lain-lain

3. Channel (saluran/media). Alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima
4. Communican (komunikan = penerima pesan). Sering disebut sasaran atau penyandi balik atau khalayak. Yaitu orang yang menerima pesan dari sumber
5. Effect (hasil). Apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya terhibur, menambahkan pengetahuan, perubahan sikap atau perilaku.

Jadi, dari Unsur-unsur komunikasi Laswell tersebut komunikasi merupakan proses menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Bahwa komunikasi itu adalah suatu upaya yang disengaja, serta mempunyai tujuan. Yang mana unsur komunikasi tersebut saling bergantung satu sama lain.

d. Pesan verbal dan non verbal

1. Pesan verbal

Dalam komunikasi antarmanusia sehari-harinya tidak luput dengan yang namanya bercakap-cakap atau yang di istilahkan dengan verbal, mencakup bahasa lisan, bahasa tulisan, bahasa isyarat, dan bahasa jarak yang mana merupakan gambaran tentang aspek pragmatis dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan bahasa. Secara sempit komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima. Dalam setiap bentuk komunikasi setidaknya dua orang atau lebih saling mengirimkan lambang-lambang yang memiliki makna tertentu.

Cara kita mengungkapkan perasaan secara verbal itu tergantung pada kesadaran dan penerima kita terhadap perasaan-perasaan yang terjadi dalam diri kita tersebut, serta kemampuan kita untuk mengungkapkannya. Bila kita sadari atau sengaja tolak, perasaan-perasaan tersebut akan terungkap juga secara tidak langsung.

a) Jenis-jenis pesan verbal

1) Verbal vokal. Jika anda bercakap-cakap dengan saya maka saya mengucapkan pesan-pesan tertentu.

2) Verbal visual. Seorang guru berbicara kepada siswanya tidak cukup dengan mengungkapkan nya hanya lewat kata-kata atau rangkaian kata-kata yang diucapkan dengan mulut saja, tetapi harus menggunakan visualisasi juga agar dapat dilihat atau didengar oleh telinga. Misalnya tulisan diatas papan tulis, tulisan di atas LCD, dan sebagainya. Dengan demikian guru mengalihkan kata-kata yang di ucapkannya ke dalam sebuah tulisan yang terlihat atau ke media lain, yakni dari bahasa telinga menjadi bahasa mata.

3) Verbal vokal visual. Adalah pengungkapan suatu kata atau rangkaian kata-kata dengan bantuan vokal (suara) dan ditunjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi oleh visual. Dalam kaitannya dengan komunikasi non verbal, visualisasi verbal itu dapat dikuatkan, dilengkapi dan di substitusi dengan bahasa isyarat. Misalnya, seorang guru yang ingin menjelaskan pelajaran tentang solat saat duduk menjelang salam. Secara visual guru mempraktekkan dengan menunjukkan jari telunjuknya dan kepalanya digerakkan menoleh kekiri kekanan. Guru tersebut seraya mengatakan "nah seperti ini anak-anak!". Apa yang dilakukan guru tersebut merupakan fungsi nonverbal adaptor. Jadi, verbal visual dilakukan dengan memindahkan kata-kata yang diucapkan melalui sebuah media tertentu sehingga tidak lagi menjadi bahasa telinga atau sekedar bahasa mata, tetapi campuran antara bahasa telinga dan bahasa mata secara bergantian.

2. Pesan non verbal

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima.[16]

Komunikasi non verbal merupakan tindakan dan atribusi (lebih dari penggunaan kata-kata) yang dilakukan seseorang kepada orang lain untuk bertukar makna, yang selalu dikirimkan dan diterima secara sadar oleh dan untuk mencapai umpan balik atau tujuan tertentu.

[16] Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009) Hlm 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi nonverbal meliputi ekspresi wajah, nada suara, gerakan anggota tubuh, kontak mata, rancangan ruang, pola-pola perabaan, gerakan ekspresif, perbedaan budaya, dan tindakan-tindakan non verbal lain yang tidak menggunakan kata-kata. Berbagai penelitian menunjukan bahwa untuk memahami perilaku antarmanusia, pemahaman atas komunikasi nonverbal itu lebih penting daripada pemahaman atas kata-kata verbal yang diucapkan atau yang ditulis. Pesan-pesan nonverbal memperkuat apa yang disampaikan secara verbal.

a) Fungsi komunikasi non verbal

Untuk menekankan. Dengan menggunakan komunikasi non verbal untuk menonjolkan atau menekankan beberapa bagian dari pesan verbal. Misalnya, seorang guru mungkin tersenyum untuk menekankan kata atau ungkapan tertentu atau mengacungkan telunjuk untuk menekankan suatu hal tertentu.

Untuk melengkapi. Di gunakan untuk memperkuat warna atau sikap umum yang dikomunikasikan oleh pesan verbal. Misalnya, guru tersenyum ketika menceritakan kisah lucu, atau menggeleng-gelengkan kepala ketika menceritakan ketidak jujuran seseorang.

Untuk menunjukan kontradiksi. Kita juga dapat secara sengaja mempertentangkan pesan verbal kita dengan gerakan non verbal. Misalnya, dapat menyilangkan jarinya atau mengedipkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata untuk menunjukan bahwa yang anda katakan adalah tidak benar.

Untuk mengatur. Gerak-gerik nonverbal dapat mengendalikan atau mengisyaratkan keinginan untuk mengatur arus pesan verbal. Mengerutkan bibir, mencondongkan badan ke depan, atau membuat gerakan tangan untuk menunjukan bahwa anda ingin mengatakan sesuatu merupakan contoh-contoh dari fungsi mengatur ini. Anda mungkin juga mengangkat tangan anda atau menyuarakan jenak (pause) anda (misalnya, dengan menggumamkan "umm") untuk memperlihatkan bahwa anda belum selesai berbicara.

Untuk menggantikan. Komunikasi non verbal juga dapat menggantikan pesan verbal. Misalnya, mengatakan "oke" dengan tangan tanpa berkata apa-apa. Dan dapat menganggukan kepala untuk mengatakan ya, atau menggelengkan kepala untuk pernyataan "tidak".

e. Teknologi Komunikasi

Teknologi telah dipakai secara umum dan merangkum sesuatu rangkaian sarana, proses, dan ide. Disamping alat-alat dan mesin-mesin, teknologi sebagai sarana atau aktivitas yang dengannya manusia berusaha mengubah atau menangani lingkungannya. Dan segenap ketrampilan manusia menggunakan sumber-sumber daya alam untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan. Secara lebih umum dapatlah bahwa teknologi merupakan suatu sistem penggunaan berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan-tujuan praktis yang ditentukan.

Martin (1999) mendefinisikan teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim informasi.[17]

Teknologi menyangkut cara-cara atau teknik memproduksi, memakai, serta memelihara segala peralatan dan perlengkapan. Teknologi muncul dalam cara-cara manusia mengorganisasikan masyarakat, dalam cara-cara mengekspresikan rasa keindahan, atau dalam memproduksi hasil-hasil kesenian. Perubahan masa kita mengalami lompatan dari zaman batu, zaman perunggu, zaman besi yang masih dialami oleh beberapa suku bangsa kita kezaman elektronika yang dialami oleh suku bangsa lainnya dinusantara kita. Sehingga tercipta yang pada awalnya teknologi berupa Koran (visual), radio (audio), kemudian berkembang menjadi televisi (audio visual), internet, handphone dan lain lain. Dengan canggihnya teknologi komunikasi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi ini dapat mempermudah manusia untuk berkomunikasi atau berinteraksi pada manusia lainnya.

Dengan seiringnya berkembangnya teknologi. Sudah menjadi sifat dari kebanyakan manusia bila telah terpenuhi satu keinginan maka akan timbul keinginan yang lain atau menambah apa yang telah tercapai. Dan

---

[17] Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) hlm 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap orang tidak ingin mengalami kesulitan, tetapi setiap orang akan berusaha dalam setiap langkah untuk mendapatkan kemudahan.

Perkembanganya bergerak sangat cepat. Dalam menghadapinya masyarakat harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan memanfaatkannya. Berkat kemajuan ilmu dan teknologi manusia dapat menciptakan alat-alat serta kelengkapan yang canggih untuk berbagai kegiatan, sehingga dalam kegiatan kehidupanya tersedia berbagai kemudahan.

Dalam bidang telekomunikasi, manusia telah membuat TV, radio, telpon, komputer, internet, dan lain-lain. Dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan cepat dalam waktu yang singkat manusia dapat memperoleh informasi dari daerah yang sangat jauh, sehingga menggunakan waktu sangat efisien.

Everett M. Rogers (1986), mengatakan bahwa dalam hubungan komunikasi di masyarakat, dikenal 4 era komunikasi : era tulis, era media cetak, era media telekomunikasi, era media komunikasi interaktif. Dalam era terakir media komunikasi interaktif dikenal media komputer, *videotext* dan *teletext*, *teleconferencing*, TV kabel dan sebagainya, selain itu media juga sebagai medium informasi.

Berkembangnya era tulis di ikuti pula berkembangnya media komunikasi antarpribadi. Pada masa-masa masyarakat era cetak dan telekomunikasi, disisi lain dimasyarakat juga berkembang media-media penyimpanan dan ketika masyarakat memasuki era komunikasi interaktif, masyarakat juga hidup dan memanfaatkan medium-medium informasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lahirnya era komunikasi interaktif ditandai dengan terjadinya diversifikasi teknologi informasi dengan bergabungnya telepon, radio, komuputer TV menjadi satu dan menandai teknologi yang disebut internet. 6 media hubungan antar pribadi adalah suara, grafik, teks, musik, animasi, video dimana saja. Teknologi telah membuat komunikasi antarbudaya mudah, praktis, dan tak terhindarkan. Teknologi tersebut dapat mempermudah guru SMK BIM dalam berkomunikasi dan memantau siswa.

3. **Budaya Komunikasi**

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat.[18] Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam, semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat disuatu lingkungan geografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu.

Budaya berkesinambungan dan hadir dimana-mana. Budaya juga berkenaan dengan bentuk fisik serta lingkungan sosial yang memengaruhi kita. Budaya kita, secara pasti mempengaruhi kita sejak dalam kandungan hingga mati dan bahkan setelah mati, kita dikuburkan dengan cara-cara sesuai

[18] Deddy mulyana, *komunikasi Antar Budaya,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya : 1993)Hlm19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan budaya kita masing-masing. Budaya juga berubah ketika orang-orang berhubungan antara yang satu dengan lainnya.

Artinya budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, oleh karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara siapa, tentang apa, dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya juga turut menentukan orang penyandi pesan, makna yang dimiliki untuk pesan dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan, dan menafsirkan pesan. Konsekuensinya budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam maka beranekaragam pula praktik-praktik komunikasi.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Berdasarkan definisi budaya Edward T.Hall (1959) yang menyebutkan bahwa budaya adalah alat kehidupan bagi manusia. Budaya juga dikatakannya sebagai kepribadian, cara seseorang memecahkan masalah, mengekspresikan diri, cara berfikir, bahkan termasuk juga sistem transportasi, perencanaan kota. Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan maksud hati atau keinginan kepada orang lain.

Bahasa adalah alat atau perwujudan budaya yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi atau berhubungan, baik lewat tulisan, lisan, ataupun gerakan (bahasa isyarat), dengan tujuan menyampaikan maksud hati atau kemauan kepada lawan bicara atau orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tingkah laku, tata krama masyarakat, dan sekaligus mudah membaurkan dirinya dengan segala bentuk masyarakat. Secara umum, bahasa berfungsi sebagai alat untuk berekspresi, berkomunikasi, dan alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama halnya dengan budaya, komunikasi akhirnya dapat memperlihatkan kepribadian dari komunikatornya atau dapat digunakan sebagai ajang mengekspresikan diri serta menyampaikan hasil pemikiran manusia. Ringkasnya dapat disimpulkan bahwa budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya. Budaya komunikasi akhirnya mengarah kepada pola atau bentuk gaya hidup. Bagaimana komunikasi menjadi suatu budaya yang melahirkan suatu pola atau gaya hidup tersendiri dalam masyarakat. Pola atau gaya hidup ini pun akhirnya menjadi suatu identitas tersendiri bagi suatu masyarakat tertentu termasuk masyarakat Indonesia.

Dunia komunikasi juga sering disebut sebagai budaya baru yang diciptakan oleh komunikasi-komunikasi modern. Budaya baru ini dapat menjadi suatu masalah yang rumit karena asalnya dari apa saja yang diungkapkan, disana juga muncul cara-cara berkomunikasi yang baru dengan bahasa-bahasa yang baru, teknik-teknik yang baru dan psikologi yang baru. Budaya komunikasi membuat dunia menjadi lebih sempit, jarak jauh menjadi dekat dan apa saja menjadi tidak mudah disembunyikan. Budaya komunikasi juga memungkinkan cepatnya akses penggabungan budaya atau proses akulturasi budaya. Ikatan Sarjana Komunikasi menegaskan bahwa budaya komunikasi harus disesuaikan dengan budaya lokal. Selain itu, budaya komunikasi dapat ditata dengan berbagai konteks komunikasi dan memanfaatkan tokoh masyarakat.

Budaya seseorang akan tercermin dalam berkomunikasi dengan orang lain. Karena itu, komunikasi akan berlangsung damai apabila masing-masing komunikan memiliki pengertian yang mendalam tentang latar budaya masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing. Ada banyak hal yang dapat dipelajari diantaranya persepsi, serta bentuk-bentuk komunikasi baik verbal maupun nonverbal.

Budaya yang dimiliki seseorang sangat menentukan bagaimana cara kita berkomunikasi, artinya cara seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain apakah dengan orang yang sama budaya maupun dengan orang yang berbeda budaya, karakter budaya yang sudah tertanam sejak kecil sulit untuk dihilangkan, karena budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi (Tubbs-Sylvia Moss, 1996:237).

Dengan demikian konstruksi budaya yang dimiliki oleh seseorang itu, diperoleh sejak masih bayi sampai ke liang lahat, dan ini sangat mempengaruhi cara berpikir, berperilaku orang yang bersangkutan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya. Bahkan benturan persepsi antar budaya sering kita alami sehari-hari, dan bilamana akibatnya fatal kita cenderung menganggap orang yang berbeda budaya tersebut salah, aneh tidak mengerti maksud kita. Hal ini terjadi karena, kita cenderung memandang perilaku orang lain dalam konteks latar belakang kita sendiri dan karena bersifat subyektif.

Dalam hubungannya dengan segi sosial, budaya berfungsi sebagai perekat sosial yang membantu mempersatukan organisasi itu dengan memberikan standar-standar yang tepat untuk apa yang harus dikatakan dan dilakukan oleh para karyawan. Akhirnya, budaya berfungsi sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mekanisme pembuat makna dan kendali yang memandu dan membentuk sikap serta perilaku para karyawan (Gordo, 1991)[19]

Budaya yang kuat meletakkan kepercayaan-kepercayaan, tingkah laku dan cara melakukan sesuatu, tanpa perlu dipertanyakan lagi. Oleh karena itu, berakar dari tradisi, budaya mencerminkan apa yang dilakukan, dan bukan apa yang akan berlaku (Pastin, 1986)

4. **Keberhasilan Siswa**

a. Pengertian Keberhasilan

Keberhasilan adalah akhir dari sebuah proses yang dilakukan oleh seorang dalam upaya mencapai suatu tujuan secara maksimal dan terarah. Keberhasilan sebuah pengajaran bahasa tergantung kepada berbagai faktor yang menunjang diantaranya buku yang dipergunakan dan pendidik (guru) yang mengajarkannya.

Pengajaran sebenarnya sudah dimulai sejak Nabi Adam AS. Para ahli pendidikan telah mencoba merumuskan batasan pengertian tentang pengajaran, diantaranya seperti dikatakan Prof. Dr. Hasan Langgulung bahwa pengajaran adalah: "Pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui."

Dari terminologi di atas terdapat unsur-unsur kegiatan pengajaran yang meliputi:

1) Pengajaran adalah upaya pemindahan pengetahuan

[19] Edi sutrisno, *Budaya organisasi*, (Jakarta : kencana 2010) Hlm 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pemindahan pengetahuan dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan (pengajar) kepada orang lain yang belum mengetahui (pelajar) melalui suatu proses komunikasi.

Pengetahuan yang dipindahkan dari dua sumber, yakni sumber Ilahi dan sumber Manusiawi. Kedua jenis pengetahuan saling melengkapi dan pada hakekatnya keduanya berasal dari Allah SWT melalui wahyunya. Adapun pengetahuan yang bersumber dari manusia ialah pengetahuan yang dipelajari manusia dari berbagai pengalaman pribadinya dalam kehidupan, juga dalam usahanya menelaah problem yang ada. Pengajaran disini tidak harus pengajaran pelajaran materi di dalam kelas tetapi juga pengajaran tentang kehidupan.

Dalam menyampaikan pesan (saran, pemberi motivasi, pendapat, dan lain-lain) seorang guru tidak mendorong atau memaksa siswanya untuk menerima pesannya. Guru harus menghargai dan memberi kebebasan berpikir mengarahkan dan memberi rangsangan pada siswa. Bagaimana cara guru agar pesan tersebut dapat dimengerti siswa tanpa memaksanya. memberikan kesempatan kepada siswa memupuk aktifitas belajar sendiri dimana sistem pembinaan belajar siswa tinggi.

Suatu keberhasilan dari upaya guru atau tindakan-tindakan guru, yang dapat merubah siswa menjadi lebih baik. Yaitu moralnya baik, adanya kesopanan, kepatuhan yang ada didalam diri siswa dan di wujudkan dalam perilaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Teori

Teori Interaksi simbolik menurut Blumer dalam poloma (1987 : 266) keistimewaan pendekatan kaum interaksionis simbolik ialah manusia dilihat saling menafsirkan atau membatasi masing-masing tindakan mereka dan bukan hanya saling beraksi kepada setiap tindakan itu menurut model stimulus respons, berupa respon untuk "bertindak yang berdasarkan simbol-simbol". Pendapat Blumer melihat tindakan kelompok sebagai kumpulan dari tindakan individu. Masyarakat harus dilihat sebagai tindakan orang-orang, dan kehidupan masyarakat terdiri dari tindakan-tindakan orang itu. Interaksi juga dalam tingkatan biologis, yang adalah salah satu perwujudan komunikasi, karena tanpa komunikasi tindakan-tindakan kebersamaan tidak akan terjadi.

Interaksi simbolik mengandung sejumlah ide-ide dasar sebagai berikut :

1. Masyarakat terdiri dari manusia yang berinteraksi, kegiatan tersebut saling bersesuaian melalui tindakan bersama membentuk apa yag dikenal sebagai organisasi atau struktur sosial.
2. Interaksi terdiri dari berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan kegiatan manusia lain.

Simbol-simbol tersebut menunjukan kepada kita, sifat khas dari interaksi antar manusia. Kekhasannya adalah bahwa manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya. Bukan hanya sekedar reaksi belaka dari tindakan seseorang terhadap orang lain.

Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung terhadap tindakan orang lain, tetapi didasari atas "makna" yang diberikan terhadap tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain. Interaksi antar individu diantarai oleh penggunaan simbol-simbol, interpretasi atau dengan saling berusaha untuk saling memahami maksud dari simbol-simbol yang berwujud tindakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id